

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini sangat berbeda dengan keadaan terdahulu, salah satu hal yang paling bisa dirasakan adalah pola hidup masyarakat. Pola hidup yang dianggap mengkhawatirkan yaitu bergesernya pola hidup produktif menjadi pola hidup konsumtif. Salah satu faktor penyebab adalah munculnya berbagai produk yang menarik, inovatif, dan tentunya dengan harga murah, sehingga seseorang seperti berlomba-lomba untuk memiliki produk tersebut.

Menurut Hazeline (2008:6) dalam kajiannya menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia dikenal dengan sikap konsumtifnya. Pendapatan per kapita keluarga Indonesia hanya mencapai USD 1600, tertinggal puluhan kali lipat dengan Singapura. Tercatat terdapat 42 persen penduduk miskin dengan penghasilan dibawah Rp. 15.000,- per hari. Pada saat ini pendapatan per kapita telah mengalami peningkatan namun juga diiringi dengan meningkatnya harga kebutuhan bahan pokok keluarga.

Individu pada umumnya membeli suatu produk ditujukan untuk menghabiskan uang, menghilangkan kegelisahan, atau melupakan kesedihan. Individu yang memiliki kontrol diri yang rendah, cenderung tidak mampu mengalihkan perhatian untuk memiliki produk baru (Naomi dan Mayasari, 2008). Pola hidup konsumtif yang tidak bisa dikontrol oleh diri sendiri akan mengakibatkan munculnya berbagai macam permasalahan keuangan. Hal ini juga

memicu kondisi keuangan baik saat ini maupun masa depan akibat pola konsumtif yang terjadi saat ini.

Menurut Ida dan Chintia (2010) *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa mengenai dapat atau tidak dapat seseorang dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Kontrol diri merupakan salah satu Indikator yang dapat digunakan seseorang dalam melakukan kegiatan investasi dan perencanaan keuangan dengan cara mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi serta keuntungan yang akan diperoleh (Nofsinger, 2005:97). Dalam kehidupan, orang yang mengendalikan uang, bukan sebaliknya. (Warsono. 2010). Dalam melakukan pembelian barang dan jasa, prinsip keuangan yang dapat digunakan adalah “belilah barang dan jasa yang memang dibutuhkan (*need*), bukan diinginkan (*want*)”. Keputusan pembelian didasarkan pada logika yang sehat, bukan emosional semata (Warsono. 2010). Dengan adanya kontrol diri diharapkan kebahagiaan hidup yang hakiki dapat dicapai, walaupun dengan sumberdaya keuangan yang terbatas sekalipun. Kontrol diri dapat digunakan seseorang untuk mengelola dirinya sendiri maupun keluarga untuk membatasi penggunaan sumber keuangan untuk kegiatan konsumsi yang lebih efektif dan efisien.

Pola kehidupan seseorang yang terjadi saat ini akan menentukan kondisi masa depan orang tersebut. Menurut Jacobs dan Hershey (2005) menyatakan bahwa orientasi masa depan merupakan salah satu faktor yang penting dalam perencanaan keuangan dan orientasi masa depan memiliki pengaruh dalam melakukan perencanaan keuangan serta melakukan *saving*. Menurut Warsono

(2010) kehidupan di masa mendatang bersifat tidak pasti, baik yang menyangkut jiwa manusia maupun nilai aset-aset yang dimilikinya. Risiko jiwa manusia terjadi apabila pencari nafkah dalam satu keluarga meninggal dunia atau mengalami cacat tubuh permanen sehingga tidak dapat bekerja. Risiko yang terkait dengan nilai aset-aset terjadi jika ada kemungkinan bahwa harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau keluarga mengalami kehilangan, kebakaran, kerusakan, dan sebagainya, yang menyebabkan kerugian bagi pemiliknya di masa mendatang. Risiko selalu berada disekitar kehidupan manusia, bisa datang kapan pun, dan sulit untuk dihindari. Dalam beberapa situasi, risiko tersebut bisa mengakibatkan kehancuran. Oleh karena itu pentingya proteksi diri dari risiko dengan mengalokasikan sebagian dana untuk proteksi masa depan keluarga.

Mengelola keuangan dalam keluarga yang baik dan tepat bisa dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik dan tepat pula. Hal ini menjadi penting karena sikap juga akan menentukan perilaku dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa menerapkan sikap yang baik dan tepat dalam keuangan, sulit bagi keluarga mempunyai surplus uang untuk kebutuhan jangka panjang seperti menabung, asuransi, serta investasi lainnya. Menurut Handayani (2010:28) perencanaan keuangan setiap orang berbeda satu dengan yang lain. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kondisi keuangan yang dimiliki antara satu orang dengan yang lainnya. Hal itu yang menyebabkan target keuangan yang tidak sama setiap orang maupun keluarga.

Menurut Ida dan Cinthia (2010) bahwa terdapat kemungkinan besar bahwa setiap individu yang memiliki pendapatan akan menunjukkan perilaku

manajemen lebih bertanggung jawab keuangan, mengingat dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Seseorang yang memiliki *financial management behavior* cenderung membuat anggaran, menghemat uang, dan mengontrol belanja. Sebuah keluarga atau seorang individu seharusnya menyadari akan pentingnya kontrol diri dan pemikiran tentang pentingnya kehidupan masa depan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk kehidupan masa depan yang lebih baik.

Penelitian ini difokuskan pada pengelola keuangan keluarga yaitu dana yang dikelola oleh suami dan/atau isteri. Alasan dipilihnya pengelola keuangan keluarga sebagai subyek penelitian ini dikarenakan suami atau isteri merupakan sumber pendapatan keluarga dari pekerjaan yang dimiliki serta mempunyai wewenang tertinggi dalam menentukan sikap dan perilaku mengenai kebijakan terhadap pengelolaan keuangan dalam keluarga. Keluarga bisa dikatakan telah mencapai kesejahteraan keuangan jika keluarga tersebut mampu menyelaraskan antara penggunaan dana (pengeluaran) dengan pendapatannya. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelola keuangan keluarga tersebut telah menerapkan praktik keuangan yang sehat.

Berdasarkan ulasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengambil judul **“Pengaruh Kontrol Diri dan Orientasi Masa Depan Terhadap Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga”** dengan menggunakan pengelola keuangan keluarga di Surabaya sebagai responden.

## **1.2. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga?
2. Apakah orientasi masa depan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga?
3. Apakah sikap pengelolaan keuangan memediasi pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga?
4. Apakah sikap pengelolaan keuangan memediasi pengaruh orientasi masa depan terhadap perilaku perilaku pengelolaan keuangan keluarga?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji signifikansi pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
2. Menguji signifikansi pengaruh orientasi masa depan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
3. Menguji sikap pengelolaan keuangan dalam memediasi pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
4. Menguji sikap pengelolaan keuangan dalam memediasi pengaruh orientasi masa depan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Bagi Keluarga

Penelitian ini mendorong individu/keluarga untuk mendalami pengetahuan keuangan dan mewujudkannya dalam keputusan keuangan yang tepat. Dalam arti kata bahwa individu/keluarga akan termotivasi untuk berusaha belajar tentang pengelolaan keuangan sebagai alat mengatur keuangan dalam keluarga maupun individu dan melatih kemampuan memahami pilihan keuangan rencana untuk masa depan, mengeluarkan uang dengan bijak dan mengelola serta siap menghadapi peristiwa-peristiwa lain dalam hidup. Sehingga pengelolaan keuangan keluarga lebih sehat.

##### 2. Manfaat Bagi STIE Perbanas

Penelitian ini dapat menambah referensi tentang bukti empiris antara pengaruh variabel-variabel kontrol diri dan orientasi pada masa depan, terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

##### 3. Manfaat Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti dapat lebih mendalami tentang pengelolaan keuangan yang akan mempengaruhi tentang pengambilan keputusan asuransi dalam keluarga, dan mencari tahu apakah pengelolaan keuangan yang baik itu dapat membantu mengembangkan alat ukur kesehatan keuangan keluarga yang nantinya diharapkan dapat membantu keluarga untuk dapat lebih sadar terhadap pengelolaan keuangan keluarga yang sehat. Serta melengkapi penelitian – penelitian sebelumnya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti selanjutnya.

### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah cara penulisan skripsi ini, penulis membagi penggunaan bab-bab secara teratur dan sistematis agar mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca. Dengan cara penulisan tersebut maka dapat memungkinkan pembahasan dilakukan secara sistematis, bertahap, dan terperinci pada tiap bab dan sub babnya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

**Bab I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**Bab II : TINJUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan, Instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum subyek yang diteliti, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan dari data yang telah dianalisis.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil pembahasan data yang telah dianalisis, keterbatasan penelitian dan saran.